

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2), pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian merupakan suatu efektifitas dalam menjawab sebuah masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sukmadinata (2015, hlm. 72) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang dasar bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Metode deskriptif dalam penelitian yang dikaji menggunakan studi kasus dan sampling. Studi kasus adalah penelitian pada satu kasus tertentu yang dianalisis dengan teliti (Sutedi, 2011, hlm. 61).

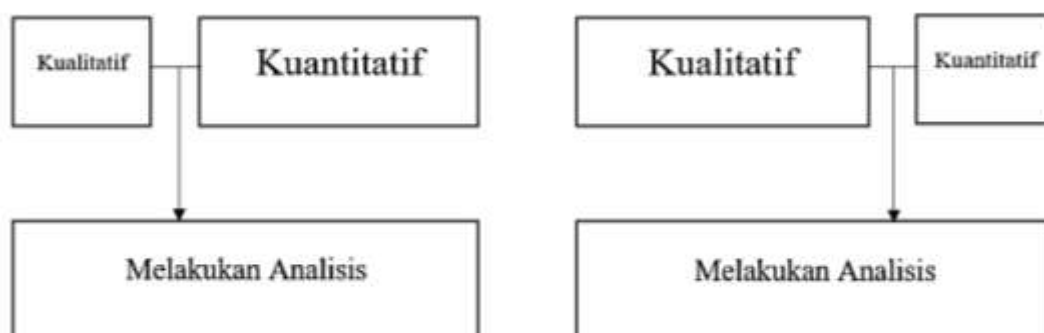
Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu data campuran. Penelitian deskriptif dalam kajian kuantitatif maupun kualitatif sama-sama ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya. Bedanya yaitu dalam sifat kajiannya, penelitian kuantitatif mendeskripsikan atau menggambarkan ukuran, jumlah, ataupun frekuensi, sedangkan penelitian kualitatif mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik, kualitas, ataupun keterkaitan antarkegiatan. (Sukmadinata, 2015, hlm. 72-27). Dalam penelitian ini, dari data kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka (perhitungan) dari hasil tes yang dilakukan, dan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari hasil observasi (pengamatan) dan hasil wawancara mengenai penggunaan model pembelajaran *write around*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu bagian yang diperlukan untuk merencanakan sebuah penelitian. Desain penelitian memiliki tujuan untuk

mendapatkan suatu logika pada setiap rumusan masalah serta memberikan pemecahan masalah dan penerapan secara praktis.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded design* atau dalam bahasa Indonesia adalah metode campuran tidak berimbang. Metode campuran tidak berimbang merupakan metode penelitian yang menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan, namun bobotnya berbeda-beda. Terdapat metode primer sebagai data yang utama dan metode sekunder sebagai data pendukung. (Sugiyono, 2011). Dapat diartikan, bahwa penelitian metode campuran tidak berimbang digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Penelitian Metode Campuran Tidak Berimbang (*Concurrent Embedded Design*)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa terdapat dua model dalam penggabungan data kualitatif dan data kuantitatif. Pada model yang ada di sebelah kiri, data kuantitatif menjadi data primer atau data yang memiliki bobot yang lebih tinggi daripada data kualitatif. Sedangkan pada model yang ada di sebelah kanan, data kualitatif (primer) memiliki bobot yang lebih tinggi dari data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode campuran tidak berimbang dengan data kualitatif sebagai data primer. Karena data kualitatif sebagai metode primer, maka bobot dari data penelitian lebih bertumpu pada metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif sebagai data pendukung yang bertujuan untuk mengukur tes dari hasil penerapan model pembelajaran.

3.3 Populasi, Sampel, Waktu dan Tempat Penelitian

Menurut Sutedi (2011, hlm. 179) orang-orang yang diambil sumber datanya untuk penelitian disebut populasi. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekumpulan manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang sedikitnya memiliki karakteristik yang sama atau ciri-ciri yang sama. Hal ini serupa dengan pendapat Muslich dan Maryaeni (2013 hlm. 39), yang disebut populasi yaitu kumpulan dari kasus dan sasarannya (bisa berupa orang, barang ataupun hal) dengan karakteristik yang cocok dengan masalah penelitian. Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI Tahun Akademik 2019/2020.

Sedangkan, sampel menurut Sutedi (2011, hlm. 179) merupakan sebagian dari populasi yang mewakili untuk dapat dijadikan sumber. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* menurut Sugiyono (2011, hlm. 85) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil merupakan sampel yang sudah menggunakan *Instagram*. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2020 terhadap mahasiswa semester IV DPBJ FPBS UPI tahun akademik 2019/2020, diperoleh bahwa 9 orang responden memakai media sosial *Instagram* dan mengalami kesulitan dalam menulis karangan bahasa Jepang, maka penulis menjadikan 9 orang responden tersebut menjadi sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei tahun 2020 hingga bulan Juli tahun 2020. Dikarenakan penelitian ini dilaksanakan dengan media sosial *Instagram* secara daring, maka penelitian dapat dilakukan pada berbagai tempat dan situasi namun dalam waktu tertentu.

3.4 Langkah Pelaksanaan Penelitian

Langkah pelaksanaan penelitian ini, dibagi menjadi empat tahap, yaitu (1) Tahap perencanaan, berupa tahap-tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, berupa tahap dilaksanakan rencana, (3) Tahap pengumpulan dan pengolahan data, berupa tahap-tahap pengumpulan dan pengolahan data yang sudah diambil, (4) Tahap penyelesaian, berupa tahap-tahap penyelesaian penelitian. Penjelasan mengenai langkah penelitian dapat diuraikan seperti di bawah ini.

Tabel 3.1 Langkah Pelaksanaan Penelitian Model Pembelajaran *Write Around* Menggunakan Media Sosial *Instagram* dalam Menulis Karangan Bahasa Jepang

Tahap Perencanaan	
1.	Melakukan kajian pustaka dan studi literatur mengenai keterampilan menulis, model pembelajaran, serta media pembelajaran.
2.	Merancang model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan media sosial <i>Instagram</i> dalam menulis karangan bahasa Jepang.
3.	Menyusun instrumen penelitian.
Tahap Pelaksanaan	
1.	Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan media sosial <i>Instagram</i> dalam menulis karangan bahasa Jepang.
2.	Melakukan pengamatan pada model pembelajaran <i>write around</i> .
3.	Menanyakan tanggapan dari sampel penelitian dengan melakukan wawancara.
Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data	
1.	Pengumpulan data dari tes, observasi, dan wawancara tentang model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan media sosial <i>Instagram</i> dalam menulis karangan bahasa Jepang.
2.	Pengolahan data dari tes, observasi, dan wawancara tentang model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan media sosial <i>Instagram</i> dalam menulis karangan bahasa Jepang.

Tahap Penyelesaian	
1.	Hasil data dari penerapan model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan media sosial Instagram.
2.	Melengkapi penulisan skripsi menggunakan hasil penelitian.

3.4.1 Tahap Perencanaan

a. Studi Literatur

Penulis melakukan kajian dari beberapa teori yang terdapat dalam buku-buku, karya ilmiah, dan sumber informasi lainnya. Teori-teori yang dikaji yaitu teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *write around* dalam menulis bahasa Jepang menggunakan media sosial *Instagram*. Hal ini bertujuan untuk mempelajari penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain agar penelitian ini terarahkan. Selain melakukan kajian dari beberapa teori, studi literatur ini pun mengangkat beberapa teori untuk dikembangkan khususnya tentang model pembelajaran *write around* dan penggunaan media sosial *Instagram* sebagai media pembelajaran.

b. Desain Model Pembelajaran *Write Around*

Setelah merancang model pembelajaran, selanjutnya penulis menetapkan desain untuk diterapkan. Mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *write around* menurut Suprijono (dalam Najib, 2019, hlm 42-43) yang sudah dipaparkan pada Bab II, maka penulis memodifikasi langkah-langkah tersebut menjadi desain model pembelajaran *write around* menggunakan media sosial *Instagram* seperti di bawah ini.

Tabel 3.2 Desain Model Pembelajaran *Write Around* Menggunakan *Instagram*

Kegiatan	Penulis	Sampel Penelitian
----------	---------	-------------------

Kegiatan Awal	1. Menghubungi sampel penelitian dan membuat ruang obrolan grup di media sosial <i>Line</i> .	1. Masuk ke ruang obrolan grup di media sosial <i>Line</i> .
	2. Membagi sampel penelitian ke dalam tiga kelompok secara acak.	2. Sampel penelitian dibagi ke dalam tiga kelompok secara acak.
	3. Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.	3. Memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penulis.
	4. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan <i>Instagram</i> .	4. Memahami langkah-langkah model pembelajaran <i>write around</i> menggunakan <i>Instagram</i> .
	5. Membuat ruang obrolan grup di <i>Instagram</i> dan mengundang anggota kelompok ke dalam ruang obrolan.	5. Masuk ke ruang obrolan grup di <i>Instagram</i> .
	6. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar.	6. Mengucapkan salam dan memberi kabar.
	7. Memberikan gambar atau video sebagai stimulus.	7. Memahami gambar atau video yang diberikan penulis.
	8. Memberikan tema, urutan mengerjakan, serta ungkapan perintah/pertanyaan.	8. Memahami tema, urutan mengerjakan, serta ungkapan perintah/pertanyaan.

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginstruksikan sampel penelitian untuk membuat kalimat. 2. Mengamati jalannya metode pembelajaran <i>Write Around</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota kelompok pertama menuliskan satu kalimat sesuai dengan ungkapan perintah/pertanyaan nomor satu. 2. Anggota kelompok kedua meneruskan untuk menulis satu kalimat sesuai dengan ungkapan perintah/pertanyaan nomor dua. 3. Anggota kelompok ketiga meneruskan untuk menulis satu kalimat sesuai dengan ungkapan perintah/pertanyaan nomor tiga. 4. Ungkapan perintah/pertanyaan nomor empat, diisi oleh anggota kelompok pertama untuk membuat putaran selanjutnya. 5. Anggota kelompok selanjutnya secara berurutan membuat kalimat sesuai dengan ungkapan perintah/pertanyaan hingga selesai.
----------------------	--	--

	<p>3. Penulis mengumpulkan kalimat-kalimat yang sudah dibuat oleh anggota kelompok menjadi hasil karangan bahasa Jepang.</p> <p>4. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengoreksi karangan yang sudah dibuat.</p>	<p>6. Masing-masing anggota kelompok mengoreksi hasil karangan yang sudah dibuat.</p>
	<p>5. Penulis menginstruksikan kepada salah satu perwakilan kelompok untuk mengunggah gambar atau video di <i>Instagram</i>.</p>	<p>7. Salah satu perwakilan kelompok mengunggah gambar atau video di <i>Instagram</i> dengan menggunakan <i>caption</i> dari hasil karangan yang sudah disempurnakan.</p>
	<p>6. Mengamati sampel penelitian.</p>	<p>8. Perwakilan kelompok yang sudah mengunggah, memberikan kabar berupa <i>link</i> unggahan di obrolan grup <i>Line</i> untuk mempermudah mengakses unggahan.</p>
	<p>7. Mengamati sampel penelitian.</p>	<p>9. Kelompok lain memberi komentar pada hasil karangan yang sudah diunggah.</p>

Kegiatan Akhir	1. Mengucapkan salam penutup.	1. Mengucapkan salam.
----------------	-------------------------------	-----------------------

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

a. Penerapan Model Pembelajaran *Write Around*

Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran *write around* diterapkan sesuai dengan desain pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan bahasa Jepang pada kelompok mahasiswa semester IV dengan menggunakan media sosial *Instagram*.

b. Tanggapan Sampel Penelitian

Penulis menanyakan tanggapan mengenai model pembelajaran *write around* melalui kegiatan wawancara dengan sampel penelitian/responden yang dilakukan secara daring melalui video grup *Instagram* setelah penerapan model pembelajaran selesai.

3.4.3 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data-data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya diolah. Pertama-tama, penulis akan mengklasifikasikan data lalu dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dihasilkan data campuran tidak berimbang. Penelitian akan lebih bertumpu pada data kualitatif untuk memaparkan hasil dari metode pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif dihasilkan sebagai data pendukung.

3.5 Instrumen Penelitian




Instrumen sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengukur suatu data dari sebuah variabel. Agar dapat mengukur data pada penelitian ini, penulis membuat

seperangkat instrumen penelitian berupa instrumen pembelajaran (tes), observasi (pengamatan) dan wawancara.

3.5.1 Tes

Tes merupakan prosedur yang sistematis berupa tugas untuk selanjutnya diberikan kepada individu ataupun kelompok untuk dijawab dan direspon baik dalam lisan, tulisan, maupun perbuatan. (Sappaile, 2007, hlm. 4). Tes yang akan digunakan pada penelitian ini berupa ungkapan perintah/pertanyaan dan gambar atau video untuk menstimulus anggota kelompok dalam mengembangkan kalimat yang dibuat. Tes akan dilakukan selama tiga kali. Berikut ini merupakan kisi-kisi tes yang dibuat oleh penulis.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes

Penelitian ke-	Tingkatan	Tema	Gambar/Video
1.	Mudah	バンドンの イメージ	
2.	Menengah	日本へ行ったら ...	
3.	Sulit	将来の仕事	

3.5.2 Observasi (Pengamatan)

Dalam penelitian ini, observasi diperlukan untuk memperoleh data berupa informasi mengenai perilaku pedagogik maupun sarana dan prasarana. Observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni mengenai kesesuaian model dan media serta mengenai proses pembelajaran yang terjadi. Pengamatan akan dilaksanakan selama beberapa kali pada saat pelaksanaan model pembelajaran *write around*.

3.5.3 Wawancara

Selain melakukan tes dan observasi, dalam penelitian ini juga dilakukan pengambilan data berupa wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari responden terhadap model pembelajaran *write around* yang digunakan di media sosial *Instagram* dalam menulis karangan bahasa Jepang. Wawancara dilakukan dengan cara video grup secara daring di *Instagram* secara bergantian per kelompok. Sesi tanya jawab yang dilakukan yaitu seputar tes yang sudah dilakukan. Berikut merupakan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan diajukan kepada responden.

1. Pertanyaan 1

“Bagaimana tanggapan Anda mengenai media sosial yang dijadikan sebagai media pembelajaran?”

2. Pertanyaan 2

“Sebelum penerapan model ini, apakah Anda sudah pernah memanfaatkan media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter, dsb*) sebagai media pembelajaran?”

3. Pertanyaan 3

“Apa tujuan Anda menggunakan media sosial *Instagram*?”

4. Pertanyaan 4

“Apakah menurut Anda model pembelajaran *write around* yang sudah dilakukan sebelumnya, cocok digunakan pada media sosial *Instagram*?
Tolong jelaskan alasannya!”

5. Pertanyaan 5

“Pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran *write around* yang digunakan pada *Instagram* sebelumnya, apakah Anda menemukan hambatan untuk mengikutinya? Apakah tema yang diangkat itu menarik dan dapat dikembangkan?”

6. Pertanyaan 6

“Bagaimana kesan Anda terhadap penerapan model pembelajaran *write around* menggunakan media sosial *Instagram* dalam menulis karangan bahasa Jepang? Tolong berikan alasannya!”

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sholikhah (2016, hlm. 345), dalam ilmu statistik berdasarkan pada tingkat pengerjaannya, terdapat dua golongan yaitu (1) Statistik deskriptif dan (2) Statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan data dengan menguraikan dan memberikan keterangan mengenai data agar lebih mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada keadaan, persoalan, ataupun fenomena berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan. (Hasan dalam Nasution, 2017, hlm. 49). Sedangkan statistik inferensial merupakan statistik tingkat lanjut dari statistik deskriptif yang digunakan sebagai alat penarik kesimpulan umum dari data yang telah diolah. (Sholikhah, hlm. 345). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik deskriptif. Dalam pengolahan data tes, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu seperti di bawah ini.

1. Dalam melakukan pengolahan data tes, hal yang pertama dilakukan oleh penulis adalah memeriksa data hasil penelitian berupa karangan bahasa Jepang. Selanjutnya, penulis menentukan aspek penilaian untuk menilai karangan dengan menggunakan angka seperti ini.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Karangan

No.	Aspek Penilaian	Skor Maksimum	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menggunakan	5	5	SANGAT BAIK : Menulis huruf (hiragana,

	huruf dan kosakata			katakana, kanji) dan kosakata dengan sangat tepat.
			4	BAIK : Menulis huruf (hiragana, katakana, kanji) dan kosakata dengan tepat.
			3	SEDANG : Menulis huruf (hiragana, katakana, kanji) dan kosakata dengan kurang tepat.
			2	RENDAH : Menulis huruf (hiragana, katakana, kanji) dan kosakata dengan tidak tepat.
			1	SANGAT RENDAH : Menulis huruf (hiragana, katakana, kanji) dan kosakata dengan sangat tidak tepat.
2.	Ketepatan dalam menulis kalimat	10	9 – 10	SANGAT BAIK : Menggunakan pola kalimat atau ungkapan dengan sangat tepat.
			7 – 8	BAIK : Menggunakan pola kalimat atau ungkapan dengan tepat.
			5 – 6	SEDANG : Menggunakan pola kalimat atau ungkapan dengan kurang tepat.

			3 – 4	RENDAH : Menggunakan pola kalimat atau ungkapan dengan tidak tepat.
			1 – 2	SANGAT RENDAH : Menggunakan pola kalimat atau ungkapan dengan sangat tidak tepat.
3.	Kemampuan mengembangkan kalimat	15	13 – 15	SANGAT BAIK : Mampu mengembangkan kalimat dengan berbagai bervariasi.
			10 – 12	BAIK : Mampu mengembangkan kalimat dengan sedikit bervariasi.
			7 – 9	SEDANG : Mampu mengembangkan kalimat dengan kurang bervariasi.
			4 – 6	RENDAH : Kurang mampu mengembangkan kalimat.
			1 – 3	SANGAT RENDAH : Tidak mampu mengembangkan kalimat.
4.	Kepaduan isi karangan	20	17 – 20	SANGAT BAIK : Isi karangan sangat padu.
			13 – 16	BAIK : Isi karangan cukup padu.
			9 – 12	SEDANG : Isi karangan kurang padu.

			5 – 8	RENDAH : Isi karangan tidak padu.
			1 – 4	SANGAT RENDAH : Isi karangan sangat tidak padu.

2. Setelah menentukan aspek yang akan dinilai untuk karangan, selanjutnya membuat tabulasi data untuk dihitung sesuai dengan penilaian dari aspek-aspek yang sudah ditentukan.

Tabel 3.5 Tabulasi Data Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Write Around*

No.	Sampel	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Kel. 1						
2.	Kel. 2						
3.	Kel. 3						

Ket: (1) Ketepatan menggunakan huruf dan kosakata (1 – 5)

(2) Ketepatan dalam menulis kalimat (1 – 10)

(3) Kemampuan mengembangkan kalimat (1 – 15)

(4) Kepaduan isi karangan (1 – 20)

3. Setelah mendapatkan jumlah skor, selanjutnya menghitung hasil persentase yang didapat dengan rumus seperti ini.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100$$

Ket:

n = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimum

*Jumlah skor maksimum = 50

4. Setelah itu, penulis memberikan kategori dari persentase yang sudah didapat. Kategori dibuat pada tabel range persentase dan kriteria skor seperti di bawah ini.

Tabel 3.6 Range Persentase dan Kriteria Skor

Interval	Kriteria
<40%	Sangat Rendah
41% - 55%	Rendah
56% - 70%	Menengah
71% - 85%	Tinggi
86% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Adaptasi dari Agip dkk (dalam Ismail dan Aditia, 2019, hlm. 1323)

Keterangan:

Sangat Rendah : Penerapan model pembelajaran *write around* dalam menulis karangan bahasa Jepang terdapat pada kriteria pengukuran sangat rendah.

Rendah : Penerapan model pembelajaran *write around* dalam menulis karangan bahasa Jepang terdapat pada kriteria pengukuran rendah.

Menengah : Penerapan model pembelajaran *write around* dalam menulis karangan bahasa Jepang terdapat pada kriteria pengukuran menengah.

Tinggi : Penerapan model pembelajaran *write around* dalam menulis karangan bahasa Jepang terdapat pada kriteria pengukuran tinggi.

Sangat Tinggi : Penerapan model pembelajaran *write around* dalam menulis karangan bahasa Jepang terdapat pada kriteria pengukuran sangat tinggi.